

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pendidikan adalah investasi sumber daya manusia jangka panjang yang mempunyai nilai strategis bagi kelangsungan hidup manusia di dunia. Indonesia, menempatkan pendidikan sebagai salah satu bidang penting dan utama. Salah satu upaya yang dapat dilakukan untuk meningkatkan sumber daya manusia adalah peningkatan mutu pendidikan, baik prestasi belajar siswa maupun kemampuan guru dalam melaksanakan proses pembelajaran. Belajar dalam idealisme berarti kegiatan menuju perkembangan pribadi seutuhnya, namun yang dipahami oleh sebagian besar masyarakat tidaklah demikian. Sebagian besar masyarakat menganggap belajar di sekolah adalah usaha penguasaan materi ilmu pengetahuan. Belajar sebagai konsep mendapatkan pengetahuan dalam praktiknya banyak dianut, guru bertindak sebagai pengajar yang berusaha memberikan ilmu pengetahuan sebanyak-banyaknya dan peserta didik giat mengumpulkan atau menerimanya.

Secara sederhana pengertian pembelajaran adalah “upaya untuk membelajarkan siswa”. Upaya tersebut tidak hanya berupa bagaimana siswa belajar dengan sendiri, melainkan bertujuan, dan terkontrol. Ungkapan pembelajaran memiliki makna yang lebih dalam untuk mengungkapkan hakikat perancangan (desain) upaya membelajarkan siswa. Hakikat perancangan pembelajaran yang sesuai dengan tuntutan perkembangan zaman saat ini.

Seiring dengan perubahan paradigma pembelajaran kearah konstruktivistik, oleh karena saat ini sangat diperlukan pengetahuan tentang jenis-jenis metode yang dapat mempermudah belajar, lebih menyenangkan bagi peserta didik lebih efektif dan efisien, dan mempunyai daya tarik tinggi. Agar peserta didik aktif selama proses pembelajaran, guru dituntut mampu dan terampil dalam pengambilan keputusan. peran guru di sekolah adalah sebagai perancang pembelajaran, pelaksana pembelajaran, dan penilai pembelajaran. Karena itu dalam menyampaikan materi pelajaran, guru harus memiliki strategi agar siswa dapat belajar secara efektif, efisien, mudah memahami pelajaran yang sedang disampaikan, serta mengena pada tujuan. Pemakaian strategi yang tepat akan mempermudah siswa dalam menangkap dan memahami materi yang disampaikan.

Selain itu guru harus berupaya memberikan stimulus, bimbingan, pengarahan, dan dorongan agar terjadi proses belajar. Peran guru dalam lingkungan pendidikan khususnya dalam proses pembelajaran sangatlah penting dalam menentukan kualitas dan kuantitas pengajaran yang dilaksanakannya. Guru adalah fasilitator dalam proses pembelajaran, guru bertugas menyediakan situasi dan kondisi yang memungkinkan terjadinya proses pembelajaran yang efektif dan efisien.

Salah satu indikator yang perlu di perhatikan dalam rangka meningkatkan kualitas pendidikan adalah kegiatan belajar mengajar. Keberhasilan suatu kegiatan pembelajaran sangat ditentukan berpengaruh dalam meningkatkan kualitas pembelajaran serta dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Oleh guru, siswa, fasilitas, media pembelajaran dan metode pembelajaran. Oleh karena itu, disamping

proses belajar mengajar merupakan kegiatan terpenting dalam rangka mencapai tujuan pendidikan, model dan metode pembelajaran juga sangat penting untuk mencapai hasil belajar siswa.

Peranan seorang guru tentu mengalami banyak hambatan, dikarenakan siswa bukan hanya sebagai individu dengan karakternya masing-masing melainkan juga sebagai makhluk sosial dengan latar belakang yang berbeda-beda. Oleh karena itu, guru harus memahami bahwa ada tiga aspek penting yang membedakan siswa yang satu dengan yang lainnya, yaitu aspek intelektual, psikologis, dan biologis. Ketika aspek tersebut diakui sebagai akar permasalahan yang melahirkan sikap dan tingkah laku siswa di sekolah. Menghadapi sikap dan tingkah laku siswa yang bervariasi ini patut diakui menjadi tugas yang cukup berat bagi guru dalam pengelolaan kelas. Beberapa prinsip pengelolaan kelas adalah upaya yang tidak bisa diabaikan begitu saja, karena pengelolaan kelas yang baik akan melahirkan interaksi belajar mengajar yang baik juga.

Ekonomi sebagai salah satu cabang ilmu pengetahuan yang mempelajari tentang kehidupan sosial manusia. Oleh karena itu, perkembangan dan kemajuan ilmu Ekonomi perlu ditingkatkan. Kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi menuntut adanya peningkatan kualitas sumber daya manusia yang tidak lepas dari mutu pendidikan, akan tetapi setelah dilakukan peninjauan di beberapa sekolah terutama pada sekolah yang akan dikenakan penelitian, yakni di Madrasah Aliyah Negeri Batudaa khususnya kelas XI IPS masih banyak siswa mendapat nilai dibawah standar atau belum mencapai nilai KKM yang sudah ditetapkan yakni 75. Khususnya pada

mata pelajaran ekonomi ini didasarkan hasil ulangan harian, tugas, dan ujian mid semester ganjil dikategorikan belum tuntas yaitu dari 22 orang siswa hanya 10 orang siswa yang tuntas atau 45,45%, dan siswa yang belum tuntas 12 orang siswa atau 54,54%. Selain itu, mata pelajaran yang banyak diikuti siswa dalam program remedial semester adalah mata pelajaran IPS Ekonomi. Dimana rata-rata hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPS Ekonomi hanya mencapai nilai 65 atau 50%.

Rendahnya perolehan nilai tersebut disebabkan oleh kurangnya perhatian siswa dalam proses pembelajaran. Hal ini dikarenakan terdapat beberapa masalah, yaitu pembelajaran yang masih monoton pada guru, metode dan model yang digunakan pembelajaran tidak efektif dan belum sesuai dengan bahan ajar, kerja kelompok diskusi jarang dilakukan, hasil belajar siswa masih dibawah rata-rata 80% ketercapaian hasil belajar siswa lebih suka bermain dalam proses pembelajaran, sehingga mengakibatkan hasil belajar siswa yang tidak maksimal atau belum mencapai hasil yang diharapkan.

Salah satu upaya yang dapat meningkatkan hasil belajar siswa adalah dengan menerapkan model dan metode pembelajaran sesuai dan inovatif. Metode yang digunakan dalam proses kegiatan belajar dan mengajar adalah metode Debat. Gambaran umum mengenai metode Debat merupakan salah satu metode diskusi yang sangat penting untuk meningkatkan kemampuan pembelajaran siswa. Materi ajar dipilih dan disusun menjadi paket pro dan kontra. Siswa yang berada di kelas akan di bagi dua kelompok. Di dalam dua kelompok, kelompok satu dalam posisi pro dan kelompok dua dalam posisi kontra. Kemudian kedua kelompok ini akan melakukan

perdebatan tentang topik yang ditugaskan oleh guru. Laporan masing-masing kelompok yang menyangkut kedua posisi pro dan kontra diberikan kepada guru. Selanjutnya guru dapat mengvaluasi setiap siswa tentang penguasaan materi yang meliputi posisi tersebut dan mengevaluasi seberapa efektif siswa terlibat dalam prosedur debat.

Berdasarkan uraian di atas maka peneliti tertarik dan termotivasi untuk melakukan suatu penelitian tentang metode debat, dalam pembelajaran Ekonomi dengan formulasi judul **“Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Dengan Menerapkan Metode Debat Pada Mata Pelajaran Ekonomi di Kelas XI IPS Madrasah Aliyah Negeri Batudaa Kabupaten Gorontalo”**.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah tersebut dapat diidentifikasi masalah sebagai berikut:

1. Masih rendahnya hasil belajar siswa pada mata pelajaran Ekonomi
2. Keterlibatan siswa dalam pembelajaran masih kurang
3. Penggunaan metode pembelajaran masih monoton
4. Dalam kegiatan pembelajaran guru kurang melakukan diskusi kelompok

1.3 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas maka dapat dikemukakan rumusan masalah dalam penelitian ini adalah: Apakah dengan menerapkan metode Debat dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran ekonomi di kelas XI IPS Madrasah Aliyah Negeri Batudaa?

1.4 Cara Pemecahan Masalah

Permasalahan-permasalahan dalam penelitian ini direncanakan akan dipecahkan melalui pelaksanaan Penelitian Tindakan Kelas (PTK). pembelajaran yang diterapkan dalam PTK ini adalah Metode pembelajaran Debat. Pemecahan masalah dimaksud dapat dilihat melalui langkah-langkah metode pembelajaran debat yang didasarkan dari teori Agus Candra (2010:03) adalah :

1. Guru membagi 2 kelompok peserta debat yang satu pro dan yang ke dua kontra
2. Guru memberikan tugas untuk membaca materi yang akan didebatkan oleh kedua kelompok di atas
3. Setelah membaca materi, guru menunjuk salah satu anggota kelompok pro untuk berbicara pada saat itu, kemudian ditanggapi oleh kelompok kontra. Demikian seterusnya sampai sebagian besar siswa bisa mengemukakan pendapatnya
4. Sementara siswa menyampaikan gagasannya, guru menulis inti/ide-ide dari setiap pembicaraan
5. Guru menambahkan konsep/ide yang belum lengkap
6. Dari data-data yang diungkapkan tersebut, guru mengajak siswa membuat kesimpulan/rangkuman yang mengacu pada topik yang ingin dicapai
7. Guru memberikan evaluasi kepada siswa
8. Penutup.

1.5 Tujuan Penelitian

Untuk mengetahui upaya guru dalam meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran Ekonomi di kelas XI IPS Madrasah Aliyah Negeri Batudaa melalui metode pembelajaran Debat.

1.6 Manfaat Penelitian

Hasil penelitian tersebut diharapkan dapat memberikan manfaat bagi beberapa pihak diantaranya adalah sebagai berikut :

1. Manfaat Teoritis

- a. Setelah penelitian ini dilaksanakan, maka diharapkan hasil belajar siswa dapat meningkat sesuai dengan tujuan pendidikan itu sendiri.
- b. Sebagai bahan masukan agar dalam meningkatkan hasil belajar siswa, maka guru perlu memperhatikan penerapan metode mengajarnya.

2. Manfaat Praktis

- a. Menjadi dasar pemikiran bagi sekolah untuk menyusun rencana program pembelajaran dengan memberdayakan kegiatan pengajaran yang diterapkan disekolah dan bahan evaluasi bagi pendidik yang telah mampu meningkatkan hasil belajar siswa.
- b. Untuk menambah wawasan peneliti sebagai calon guru, sehingga telah meneliti pengalaman tentang cara meningkatkan hasil belajar siswa.